

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS
LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP SIKAP PEDULI SOSIAL
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai Salah Satu
Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

**FAUZIATUL KHAIRA
NIM. 2214090070**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1447 H / 2026 M**

PERNYATAAN ASLI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziatul Khaira

NIM : 2214090070

Tempat, Tanggal Lahir : Talawi, 02 Desember 2003

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar Terhadap Sikap Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok”* adalah benar hasil karya saya bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang ataupun perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiasi atau tidak orisinil, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

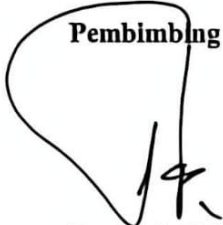
Padang, 05 Februari 2026


Fauziatul Khaira
NIM.2214090070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok** oleh **Fauziatul Khaira**, NIM 2214090070, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang munaqasyah.

Pembimbing I



Dr. Syabrill, S.Ag., M.Pd
NIP.19750212009121002

Pembimbing II



Suryadi Fajri, S.Pd.I., M.Pd
NIP.198901252019031007

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar terhadap Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok” disusun oleh Fauziatul Khaira dengan NIM 2214090070 telah diuji pada sidang munaqasyah pada hari Kamis, tanggal 12 Februari 2026 serta dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar S. Pd. pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Padang, 12 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua

Dr. Syahril, S. Ag., M. Pd.
NIP.19750212009121002

Sekretaris

Survadi Fajri, S. Pd.L., M. Pd.
NIP.198902252019031007

Anggota:

Penguji I

Drs. Zainimal, M.Ag., M. Pd., M. Si.
NIP.196603131995031002

Penguji II

Drs. Ahmad Nurhuda, M. Pd.
NIP. 196712172014111001

Penguji III

Dr. Syahril, S. Ag., M. Pd.
NIP.19750212009121002

Penguji IV

Suryadi Fajri, S. Pd.L., M. Pd.
NIP.198902252019031007

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Yasmadi, M. Ag.
NIP.197305172000031001

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui gambaran sikap peduli sosial peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran CTL berbasis lingkungan sekitar, (2) untuk mengetahui gambaran sikap peduli sosial peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran CTL berbasis lingkungan sekitar, dan (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL berbasis lingkungan sekitar terhadap sikap peduli sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.

Judul skripsi ini adalah ***Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar Terhadap Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.*** ditulis oleh **Fauziatul Khaira 2214090070** Jurusan Tadris IPS Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap peduli sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sosial, rendahnya kerja sama, serta minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 5 Kota Solok, dengan sampel penelitian satu kelas yaitu kelas VII.8 yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sikap peduli sosial, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sikap peduli sosial peserta didik sebelum perlakuan tergolong sedang, sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran CTL berbasis lingkungan sekitar mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $< 0,04$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual (CTL) berbasis lingkungan sekitar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap peduli sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CTL, Lingkungan Sekitar, Sikap Peduli Sosial, Pembelajaran IPS.

ABSTRACT

The objectives of this research are: (1) to determine the description of students' social care attitudes before the implementation of the CTL learning model based on the surrounding environment, (2) to determine the description of students' social care attitudes after the implementation of the CTL learning model based on the surrounding environment, and (3) to determine the effect of using the CTL learning model based on the surrounding environment on students' social care attitudes in Social Studies learning at SMPN 5 Kota Solok.

The title of this thesis is The Effect of Using the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model Based on the Surrounding Environment on Social Care Attitudes in Social Studies Learning at SMPN 5 Kota Solok. written by Fauziatul Khaira 2214090070 Department of Social Studies Education, Imam Bonjol State Islamic University, Padang.

This research is motivated by the low level of students' social care attitudes in Social Studies learning. This condition is reflected in the lack of students' concern for the social environment, low cooperation, and minimal active participation in learning activities. This situation is assumed to be caused by the learning process that is still conventional and does not adequately relate the material to students' real-life contexts.

This research uses an experimental method with a One Group Pretest–Posttest Design. The population of this study consists of all seventh-grade students of SMPN 5 Kota Solok, with one class selected as the research sample, namely class VII.8 as the experimental class. Data collection techniques used a social care attitude questionnaire, while data analysis was conducted using statistical tests with the assistance of SPSS version 26.

The results of the study indicate that the average social care attitude of students before the treatment was categorized as moderate, while after the implementation of the CTL learning model based on the surrounding environment, it increased and was categorized as high. The hypothesis testing results show a significance value (2-tailed) of < 0.04 , so H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, it can be concluded that the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model based on the surrounding environment has a significant effect on improving students' social care attitudes in Social Studies learning at SMPN 5 Kota Solok.

Keywords: CTL Learning Model, Surrounding Environment, Social Care Attitude, Social Studies Learning.

KATA PENGANTAR



Ucapan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya serta Shalawat dan serta salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar dikirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar terhadap Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Strata Satu (S.1) pada Program Tadris IPS.

Pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yasmadi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang beserta seluruh jajaran, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses studi hingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Bapak Syahril, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS, dan Bapak Suryadi Fajri, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi, atas

arahan, dukungan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses akademik.

3. Bapak Syahril, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Bapak Suryadi Fajri, S.Pd.I., M.Pd., selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini
4. Bapak Dr. Ilpi Zukdi, M.Pd., selaku Penasehat Akademik, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta pengalaman akademik yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf administrasi dan karyawan fakultas yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai urusan administrasi kemahasiswaan
6. Ibu Gustawirna, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 5 Kota Solok, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Yual Mardeswita, selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok, atas bantuan dan kerja sama yang sangat membantu selama pelaksanaan penelitian.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Tadris IPS 2022.
9. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Hasmaini, S.Ag, yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada penulis. Kepada Ayahanda

tercinta Zainal Arifin yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada penulis. Dan kepada Abangku tercinta Ilmi Khairi dan Ainul Khairi, S.T. Kepada kakakku tercinta Raudhatul Khaira, S.Pd. Kepada adekku tercinta Dawini Khairani, dan Miftahul Hikmah yang selalu memotivasi penulis.

10. Terimakasih juga kepada sahabat penulis Ratih Putri, Imelda Alnita, Salwa Amanda, Amelia Septya Wahyuni dan Elvan Adha Saputra, yang selalu memberi motivasi dan membantu penulis dalam membuat skripsi.

11. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Fauziatul Khaira, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah menepati janji untuk sampai Tamat dengan 3,5 Tahun. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Zia. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran

yang membangun. Dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘aalamin.

Padang, 05 Februari 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fauziatul Khaira', with a stylized, cursive script.

Fauziatul Khaira
NIM.2214090070

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ASLI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	12

BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	15
2. Sikap Peduli Sosial.....	25
3. Pembelajaran IPS	37
4. Hubungan Model Pembelajaran <i>Contextual teaching and Learning</i> (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar Dengan Sikap Peduli Sosial	47
B. Penelitian Relevan.....	51
C. Kerangka Berfikir.....	54
D. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel.....	59
D. Variabel Penelitian	61
E. Instrumen Penelitian.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan.....	81

C. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR KEPUSTAKAAN	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Model Desain Eksperimen One-Group Pretest Posttest Design	58
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	60
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	61
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Peduli Sosial.....	62
Tabel 3. 5 Hasil Perhitungan Uji Validitas	63
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Sosial Pre-Test	70
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Sosial Post-Test.....	74
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Uji Normalitas	78
Tabel 4. 4 Hasil Analisi Uji Homogenitas	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	56
Gambar 4. 1 Histrogram Sikap Peduli Sosial Pre-Test Kelas Eksperimen.....	72
Gambar 4. 2 Histrogram Sikap Peduli Sosial Post-Test Kelas Eksperimen	76
Gambar 4. 3 Hasil Analisis Uji t Paired Samples Test	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 R Tabel	93
Lampiran 2 Uji Validitas.....	94
Lampiran 3 Uji Reliabilitas.....	95
Lampiran 4 Kisi-kisi angket.....	96
Lampiran 5 Angket Sikap peduli sosial	97
Lampiran 6 Data hasil uji coba angket.....	99
Lampiran 7 Data skor angket pre-test	100
Lampiran 8 Data skor angket post-test.....	101
Lampiran 9 Rekapitulasi skor angket pre-test dan post-test	102
Lampiran 10 Uji Normalitas	103
Lampiran 11 Uji Homogenitas.....	104
Lampiran 12 uji hipotesis.....	105
Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal.....	106
Lampiran 14 SK Pembimbing.....	107
Lampiran 15 Kartu Bimbingan	108
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	109
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Solok.....	110
Lampiran 18 Surat Balasan Dari SMPN 5 Kota Solok	111
Lampiran 19 Dokumentasi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, bukanlah suatu persoalan yang mudah, sebab hal ini menyangkut eksistensi bangsa di masa yang akan datang. (Tilar, 2012) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan proses pembudayaan yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya sebagai individu dan anggota masyarakat”. Pendidikan ini merupakan totalitas yang mengantarkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai sosok individual, sebagai anggota keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta memiliki pemikiran yang luas dan bisa menjalani kehidupannya dengan baik dengan melalui proses pembelajaran.

Menurut (Slameto, 2015) Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial, seperti sikap peduli sosial, tanggung jawab, kerja sama, dan empati terhadap sesama.

Menurut (Sapriya, 2017) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan sikap peduli sosial peserta didik. Hal ini disebabkan karena IPS secara langsung mempelajari kehidupan manusia dalam hubungan sosialnya, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun lingkungan yang lebih luas. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep-konsep sosial, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sikap peduli sosial merupakan bentuk kepekaan individu terhadap kondisi sosial di sekitarnya yang tercermin dalam perilaku saling membantu, empati, kerja sama, toleransi, serta tanggung jawab sosial. Dalam pembelajaran IPS, sikap peduli sosial menjadi salah satu tujuan penting yang ingin dicapai, sejalan dengan fungsi IPS sebagai sarana pendidikan karakter. Menurut Sapriya (2017), pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang memiliki kepedulian sosial dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

Materi IPS banyak memuat nilai-nilai sosial yang berkaitan langsung dengan sikap peduli sosial, seperti interaksi sosial, kerja sama dalam masyarakat, keberagaman budaya, solidaritas sosial, serta permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan mempelajari materi tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sosial. Menurut

(Abdulsyani, 2012) Pembelajaran IPS yang dirancang secara tepat dapat membantu peserta didik menyadari bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan kehidupan sosial.

Namun demikian, sikap peduli sosial tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran IPS hanya berfokus pada aspek kognitif semata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata peserta didik. Menurut (Susanto, 2016), pembelajaran IPS yang bermakna adalah pembelajaran yang menghubungkan konsep sosial dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga nilai-nilai sosial dapat diinternalisasi secara lebih mendalam.

Melalui pembelajaran IPS yang kontekstual, peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, menganalisis, dan merespons berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Proses ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, IPS berfungsi sebagai wahana yang efektif untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik.

Menurut (Jhonson, 2007) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* CTL membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kecakapan sosial, kemampuan

bekerja sama, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis karena hakikatnya mencakup pembelajaran mengenai manusia, lingkungan, interaksi sosial, serta dinamika kehidupan bermasyarakat. IPS dirancang untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan terhadap masalah sosial, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosialnya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan sikap peduli sosial pada siswa masih belum optimal. Masih banyak siswa yang kurang menunjukkan nilai-nilai peduli sosial seperti saling membantu, menghormati, bekerja sama, serta peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Gejala ini tampak dari perilaku siswa yang acuh terhadap teman yang mengalami kesulitan, kurang ikut serta dalam kegiatan sosial sekolah, hingga minimnya kesadaran menjaga fasilitas umum di sekolah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPS belum sepenuhnya mampu menyentuh ranah afektif yang menjadi tujuan penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 22 September 2025 di SMPN 5 Kota Solok, diketahui bahwa proses pembelajaran IPS masih cenderung berpusat pada guru. Guru lebih dominan menyampaikan materi melalui metode ceramah dan penugasan tertulis, sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran masih terbatas. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme peserta didik dalam

berdiskusi, kurangnya kerja sama dalam kelompok, serta sikap peduli sosial yang belum berkembang secara optimal, seperti kurang membantu teman yang mengalami kesulitan dan kurang menghargai pendapat orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum sepenuhnya mampu menumbuhkan sikap peduli sosial peserta didik secara maksimal.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2025 dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Yual Mrdeswita, S.Pd., yang mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menyatakan bahwa sikap peduli sosial peserta didik, khususnya dalam aspek kerja sama, toleransi, dan kepedulian terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekolah, masih perlu ditingkatkan.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil studi dokumen terhadap modul ajar IPS yang digunakan, diketahui bahwa meskipun modul ajar telah memuat capaian dan tujuan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan sikap sosial, dalam implementasinya modul tersebut belum sepenuhnya mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran yang tercantum masih dominan berfokus pada pemahaman konsep dan penyelesaian tugas tertulis, sementara aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan sosial peserta didik masih terbatas. Akibatnya, nilai-nilai sikap peduli sosial yang diharapkan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen tersebut, diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS agar lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar. Model CTL memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep IPS, tetapi juga mampu mengembangkan sikap peduli sosial melalui pengalaman langsung.

Penerapan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu solusi yang dianggap relevan untuk meningkatkan keaktifan sekaligus sikap peduli sosial siswa. (Sanjaya, 2011) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat efektif digunakan untuk membangun pemahaman melalui aktivitas eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan melalui kegiatan observasi, diskusi, dan refleksi (Trianto, 2010a). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memandang bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan pengalaman yang mereka alami sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif menggali pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi, kerja kelompok, refleksi,

pengamatan langsung, wawancara lingkungan, serta pemecahan masalah sosial nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter sosial siswa melalui kegiatan langsung di lingkungan mereka.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama, menunjukkan empati, serta memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, Saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kondisi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen (modul ajar) pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran belum optimal.

2. Peserta didik belum mampu mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari dan kondisi sosial di lingkungan sekitar secara maksimal.
3. Sikap peduli sosial peserta didik, seperti kerja sama, empati, dan kepedulian terhadap sesama, masih tergolong rendah dalam pembelajaran IPS.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru belum menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar secara optimal.
5. Modul ajar IPS lebih dominan menekankan aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan penguatan sikap peduli sosial melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS. Penelitian hanya memfokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap sikap peduli sosial peserta didik, sehingga tidak membahas pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif maupun aspek keterampilan lainnya. Sikap peduli sosial yang dikaji dalam penelitian ini meliputi indikator kerja sama, toleransi, kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial yang muncul dalam proses pembelajaran IPS.

Selain itu, penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Kota Solok pada mata pelajaran IPS. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi IPS yang relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik sesuai dengan modul ajar yang digunakan di sekolah. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus, terarah, serta sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar di SMPN 5 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana hasil *pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok?
2. Bagaimana hasil *post-test* belajar peserta didik kelas VII setelah menggunakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar terhadap peningkatan sikap peduli sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan Bagaimana hasil *pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok
2. Untuk menjelaskan Bagaimana hasil *post-test* belajar peserta didik kelas VII setelah menggunakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok.
3. Untuk Menguji Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar terhadap peningkatan sikap peduli sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, Adapun manfaat penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya pada kajian pembelajaran IPS yang berfokus pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL). Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada penguatan karakter peduli sosial siswa.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi Peneliti yaitu penelitian ini memberikan pengalaman langsung serta pemahaman mendalam mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dan pengaruhnya terhadap sikap peduli sosial siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi peneliti dalam mengembangkan kajian lanjutan terkait pembelajaran berbasis konteks lingkungan dan penguatan karakter sosial peserta didik.
- b. Bagi Kepala Sekolah yaitu hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung implementasi pembelajaran kontekstual, terutama yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan program sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.
- c. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik yaitu penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang, mengembangkan, dan

menerapkan strategi pembelajaran IPS yang lebih inovatif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan sikap peduli sosial sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

- d. Bagi Peserta Didik yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai kepedulian sosial, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka. Melalui penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa dapat memperoleh pengalaman belajar nyata yang mendorong mereka untuk lebih peka dan peduli terhadap kondisi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari yang terdapat di lingkungan sekitar SMPN 5 Kota Solok. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diaplikasikan melalui berbagai kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman langsung siswa, seperti pengamatan terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar, diskusi tentang

fenomena sosial lokal, pemecahan masalah nyata, serta refleksi terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berfokus pada penciptaan proses pembelajaran yang bermakna melalui komponen konstruktivisme, kegiatan inquiry, keterampilan bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu siswa memahami materi IPS secara kontekstual sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi lebih relevan dengan kehidupan sosial di sekeliling mereka.

2. Sikap peduli sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk menunjukkan kepekaan, perhatian, dan tindakan nyata terhadap permasalahan dan kebutuhan sosial yang terjadi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sikap peduli sosial mencakup beberapa aspek, antara lain empati terhadap kondisi yang dialami orang lain, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, keinginan untuk membantu tanpa pamrih, toleransi terhadap keberagaman, serta partisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, kebersihan lingkungan, atau kegiatan gotong royong di sekolah. Sikap ini diukur melalui perubahan perilaku yang tampak selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, termasuk hasil angket, observasi, serta penilaian sikap. Dengan demikian, sikap peduli sosial dalam konteks penelitian ini merupakan hasil perkembangan nilai-nilai sosial

yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok dalam penelitian ini merujuk pada seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas yang menjadi subjek penelitian. Pembelajaran tersebut mencakup materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, interaksi masyarakat, nilai-nilai sosial, serta dinamika kehidupan dalam lingkungan sekitar siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS difokuskan pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar sebagai strategi utama dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan membimbing siswa memahami fenomena sosial yang relevan. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan sikap sosial siswa, terutama sikap peduli sosial yang diharapkan dapat tumbuh melalui keterlibatan siswa dalam konteks belajar yang nyata, dekat, dan bermakna sesuai dengan lingkungan kehidupannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Masalah utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran di kelas masih terfokus pada mendengarkan dan kegiatan menghafal bukan pada interpretasi dan makna, serta membangun pengetahuan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendekatan inovasi pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa (Chairul Anwar, 2019).

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur proses pembelajaran yang dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide keterampilan cara berpikir dan mengekspresikan ide. (Trianto Agung, 2010) menyatakan Agar terwujudnya suatu kegiatan pembelajaran yang inovatif pendidik dapat menggunakan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa akan lebih aktif dan kreatif.

Pembelajaran kontekstual *Contextual teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru

mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajarinya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam materi tersebut. Penilaian dianggap otentik jika mirip dengan kehidupan nyata, dan diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran (berkelanjutan dan berkelanjutan sepanjang proses dan produk).

Pembelajaran kontekstual memungkinkan para siswa untuk memperkuat, mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik serta keterampilan mereka pada berbagai lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Manfaat efektif dari pembelajaran kontekstual adalah menekankan pada penanganan masalah, memahami mandiri, mendasarkan pembelajaran pada konteks kehidupan siswa yang beragam, mendorong siswa untuk belajar dari teman-temannya dalam kelompok, serta menerapkan autentik.

Menurut Corebima pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berlangsung bilamana para siswa menerapkan

dan mengalami apa yang sedang diajarkan mengacu kepada masalah riil yang bersangkutan paut dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai keluarga, warga negara, siswa maupun pekerja. Menurut Clifford dan Wilson (2000) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu para siswa dalam memahami standar isi materi pelajaran dengan menerapkan pengetahuan pada kehidupan saat ini dan masa depannya sebagai anggota keluarga, masyarakat dan pekerja.

Menurut (Trianto, 2016) Dalam pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL), guru harus menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa, agar tidak terjadi pemaksaan kehendak. Guru perlu memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Apabila guru memberi informasi kepada siswa, guru harus memberi kesempatan untuk menggali informasi itu agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka. Tugas guru dalam pendekatan kontekstual yakni membuat siswa lebih mudah mempelajari suatu materi pembelajaran, dengan menyediakan berbagai media dan sumber belajar yang memadai. Guru tidak hanya menyampaikan materi lewat ceramah saja, namun guru juga mengatur lingkungan dan strategi pembelajarannya. Lingkungan belajar yang kondusif sangat berperan dalam pelaksanaan pendekatan kontekstual dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual ini mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata yang dihadapi siswa sehari-hari. Siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan lingkungan dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga lebih memacu minat dan motivasi.

b. Komponen – Komponen *Contextual teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh asas komponen-komponen adalah sebagai berikut:

- a. Konstruktivisme, merupakan landasan berpikir *Contextual teaching and Learning* (CTL) yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar yang siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya. Poin intinya adalah siswa membangun pemahamannya sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan (Ari Nuryana, 2021).

b. Menemukan (*Inquiry*), dapat dikatakan sebagai kegiatan inti dari pembelajaran kontekstual yang beranggapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang didapat siswa bukan hanya sekedar mengingat melainkan hasil dari menemukan sendiri materi yang dipahami. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri. Dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, Sanjaya menjelaskan: *inquiry* adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. (Kumalasari, 2011) mengatakan Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil proses menemukan sendiri.

c. Bertanya (*questioning*), Menurut (Sanjaya, 2007) hakikatnya dari belajar adalah bertanya dan menjawab. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seorang dalam berfikir. Menurut (Mudhofir, 2012) Bertanya merupakan strategi yang efektif untuk menganalisis dan

mengeksplorasi gagasan-gagasan siswa. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan siswa dapat digunakan untuk merangsang mereka berpikir dan berdiskusi.

- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*), konsep masyarakat belajar dalam *Contextual teaching and Learning* (CTL) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah (Sanjaya, 2007). Masyarakat bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seorang guru yang mengajar siswanya bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya datang dari guru ke arah siswa. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain.
- e. Menurut (Trianto, 2010) Pendekatan-an (Pendekatan ing), adalah proses pembelajaran dengan asas memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya guru memberi contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat. Proses pendekatan ing tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi guru juga bisa memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki

kemampuan. Pendekatan-an pada dasarnya membahas gagasan/kompetensi yang sedang diajarkan dalam wujud riil. Pendekatan-an dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

- f. Refleksi (*Reflection*), adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. (Trianto, 2010) mengatakan bahwa Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. (Sanjaya, 2007) mengatakan Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, di akhir proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Guru memberikan peserta didik untuk menafsirkan secara bebas pengalamannya sendiri, sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Adapun realisasi dari refleksi tersebut berupa:

- 1) Pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperbolehkan hari ini
- 2) Catatan di buku siswa

3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu

4) Diskusi

5) Hasil karya

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*), adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa (Sanjaya, 2007).

c. Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar

Menurut (Arifin, 2019) Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kondisi nyata di sekitar siswa sebagai sumber utama dalam proses belajar. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa belajar akan lebih bermakna ketika materi yang dipelajari dihubungkan langsung dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari. Lingkungan sekitar sekolah, termasuk masyarakat, budaya, aktivitas sosial, serta kondisi fisik wilayah, menjadi media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman konkret

kepada siswa. Pembelajaran yang demikian tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial, terutama bagi siswa yang berada dalam konteks sekolah berbasis masyarakat seperti SMPN 5 Kota Solok.

(Departemen Pendidikan Nasional, 2008) Mengatakan *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar memungkinkan siswa memahami konsep IPS melalui proses investigasi terhadap fenomena sosial di sekeliling mereka. Misalnya, siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan gotong royong masyarakat, interaksi sosial di pasar, bentuk kerja sama antarwarga, dinamika budaya lokal, atau kondisi lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai kebersamaan. Melalui pengamatan tersebut, siswa dapat menghubungkan teori yang diperoleh dalam buku dengan realitas yang mereka temui, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan tidak bersifat abstrak. Pembelajaran berbasis lingkungan juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran karena mereka merasa menjadi bagian dari proses tersebut.

Menurut (Hosnan, 2014) Secara teoritis, pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar memperkuat komponen utama *Contextual teaching and*

Learning (CTL), yaitu konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, modeling, refleksi, dan penilaian autentik. Dalam konteks konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosialnya. Komponen *inquiry* mendorong siswa menyelidiki fenomena nyata seperti kegiatan sosial masyarakat atau budaya lokal. *Questioning* membantu guru menggali pemahaman siswa tentang apa yang mereka temukan. *Learning community* tercipta ketika siswa berdiskusi dan bekerja sama memecahkan persoalan dari informasi yang mereka peroleh di lapangan. Modeling diperoleh dari contoh perilaku peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh masyarakat setempat. Proses refleksi menguatkan pemahaman melalui kegiatan merenungkan apa yang telah dipelajari. Sedangkan penilaian autentik dilakukan dengan menilai keterlibatan siswa dalam aktivitas lapangan, diskusi, dan produk pembelajaran yang relevan.

Penerapan *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar sangat relevan untuk pembelajaran IPS karena IPS pada dasarnya mempelajari kehidupan sosial dan interaksi antar-manusia dalam lingkungan masyarakat. Menurut (Hamalik, 2013) Keterlibatan lingkungan sebagai sumber belajar membuat pembelajaran IPS tidak hanya menjadi teori dalam buku, tetapi juga menjadi pengalaman hidup yang

membentuk sikap sosial siswa. Hal ini berpengaruh pada pengembangan karakter positif, terutama sikap peduli sosial, empati, toleransi, kerja sama, dan solidaritas. (Suyanto dan Jihad, 2013) menyatakan Pengalaman langsung yang diperoleh siswa di lingkungan sekitar mampu menumbuhkan kesadaran bahwa mereka merupakan bagian dari komunitas yang saling membutuhkan dan harus hidup berdampingan secara harmonis.

Dengan demikian, pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menguatkan keterampilan sosial dan nilai karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika siswa terlibat langsung dalam proses belajar yang nyata, maka pembentukan sikap peduli sosial akan lebih efektif karena siswa mengalaminya secara langsung, bukan hanya mengetahui secara teoritis. Pembelajaran yang seperti ini mendukung tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

2. Sikap Peduli Sosial

a. Pengertian Sikap Peduli Sosial

Menurut (Idris, 2015) Sikap adalah tingkah laku yang ditimbulkan dalam bentuk tindakan atau perbuatan yang

merupakan perwujudan dari pada respon serta rangsangan kita terhadap suatu keadaan yang baik yang kita senangi ataupun tidak, sikap yang berarti keyakinan seseorang terhadap keadaan situasi sehingga menimbulkan adanya tindakan yang ditimbulkan.

Menurut (Yuniarto, 2016) sikap merupakan bentuk konkret dari pandangan atau persepsi seseorang terhadap sesuatu. Menurut (Martha, 2012) bahwa sikap adalah suatu sistem yang berlangsung lama, yang terdiri dari keyakinan-keyakinan positif atau negatif (komponen kognitif), perasaan dan emosi-emosi afektif, serta kecenderungan Tindakan yang menyangkut objek sikap, yaitu etitas yang sedang dievaluasi.

Proses Pembentukan Sikap Secara umum, banyak pakar psikologi sosial yang meyakini bahwa sikap merupakan hasil dari proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Sikap-sikap baru terbentuk setelah melakukan kontak sosial dengan lingkungannya. Namun fakta-fakta menunjukkan anak yang kembar identik ternyata memiliki kecenderungan sikap yang sama terhadap objek-objek tertentu. Sikap diyakini terbentuk karena proses belajar sebagai berikut:

- 1) Mengamati, dengan memperhatikan orang lain, terlebih itu orang yang menjadi model panutan pada anak akan

merangsang anak untuk cenderung bersikap selayaknya mereka yang menjadi model atau idolanya, hal ini karena adanya sikap siswa yang suka mengamati sehingga menimbulkan sikap positif dan negatif. Hal ini penting, karena sikap dan perilaku seorang model, *referent group*, atau pun publik figur sering kali menjadi rujukan dan imitasi oleh *fans* atau orang-orang yang memujanya. Bukan hanya itu, Islam bahkan menganggap penting untuk tidak sembarangan memilih model, kelompok acuan, idola ataupun teman.

- 2) Sikap terbentuk karena reward-punishment (*Learning through reward: Instrumental conditioning*). Kehidupan sehari-hari, Sebagian sikap kita mendapatkan reward dan sebagiannya lagi kita mendapatkan punishment. Sikap yang mendapatkan reward cenderung akan di ulang dan menjadi sikap yang kuat, dan sikap yang mendapatkan hukuman akan hilang atau menjadi sikap yang lemah. Seorang anak lelaki yang menunjukkan kesukaannya terhadap boneka, misalnya, akan mengubah sikapnya tersebut apabila diterima secara sosial. Temannya mungkin meledek, orang tuanya melarang, dan lainnya.

3) Sikap terbentuk karena proses asosiasi (*Learning through association*). Kita mempunyai kecenderungan sikap tertentu pada orang lain kadang karena terjadi asosiasi antara informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui. Misal, awalnya mungkin kita mempunyai sikap netral terhadap si fulan. Tapi, begitu kita tahu si fulan tersebut merupakan bagian dari kelompok yang kita tidak sukai, maka kita kemudian mengasosiasikan antara karakteristik anggota kelompok yang tidak disukai tersebut dengan karakteristik si fulan sehingga sikap kita pun terhadap si fulan berubah. Proses asosiasi tersebut bisa terjadi baik dalam sadar ataupun tidak.

4) Pengalaman, pengalaman seseorang dapat membentuk sikap seseorang tanpa sengaja, contohnya pada zaman Rasulullah SAW terdapat seorang kafir qurois yang sangat membenci beliau, setiap rasulullah lewat didepannya selalu dilempari kotoran, hingga pada akhirnya suatu ketika orang tersebut tak lagi melakukan hal yang sama sehingga saat itu juga rasulullah pun mencari tahu keberadaan orang tersebut hingga pada akhirnya rasulullah dapati dia dalam keadaan sakit dan tanpa disadari oleh kafir tersebut bahwa orang yang

mengunjungnya tersebut adalah orang yang selalu di aniaya olehnya, kemudian dengan rasa bersalahnya beliau yang dulu sangat membenci nabi berubah menjadi orang yang paling mencintai nabi, hal ini merupakan proses pembentukan sikap yang terbentuk karena adanya proses pengalaman.

- 5) Introspeksi diri merupakan hal yang diakui oleh seseorang yang mengamati dirinya sendiri terkait perilakunya baik positif ataupun negatif, kesadaran diri seseorang mempengaruhi proses pembentukan sikap individu itu sendiri.

Peduli secara umum diartikan sebagai karakter suka memperhatikan. Menurut (Gunawan, 2014) Karakter peduli dapat mengembangkan sikap saling membantu, menolong dan berbagi antara manusia dengan sesamanya. Dengan demikian, kepedulian yang melekat erat dalam diri manusia akan mengantarkan hubungan yang lebih baik antara manusia dengan sesamanya. (Naim, 2012) menyatakan Peduli sebagai karakter yang selalu berupaya untuk memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bantuan yang diberikan dapat berupa banyak hal, tergantung kebutuhan dari orang lain.

Manusia memberikan bantuan hendaknya dilandasi oleh rasa ikhlas, tidak mengharap balas budi, dan tidak perlu dipamerkan. Ikhlas memberi hanya karena berharap pahala dari Tuhan sebagai Sang Pencipta. Menurut (Atikah, 2013) Peduli adalah karakter yang selalu melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian dengan ikhlas. Rasa ikhlas yang menjadi alasan memberi akan mendorong manusia untuk memberikan bantuan secara maksimal, bantuan yang diberikan bukan sisa-sisa yang sudah digunakan. Akan tetapi, memberi dengan hal yang terbaik yang ada agar dapat diambil manfaatnya.

Menurut (Wibowo, 2013) Peduli merupakan salah satu sikap perhatian terhadap suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, sikap peduli sosial ini merupakan sikap menyayangi orang-orang yang ada disekitarnya, masyarakat dan bangsa pada umumnya, sehingga ada keinginan dalam dirinya untuk selalu menolong dan membantu segala kesulitan yang dihadapi oleh siapapun tanpa pamrih. Menurut (Rianawati, 2014) Sikap peduli sosial adalah suatu kebajikan yang dapat memberikan, meringankan, manfaat dan kemaslahatan dalam kehidupan sosial. sikap peduli sosial dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan penanaman sikap sosial

seperti menyayangi, menghormati, memeperhatikan dan peduli dengan kesulitan, baik pada saudara dan orang lain yang lebih tua atau lebih muda darinya, lingkungan sekitarnya dan masyarakat umumnya.

b. Indikator Sikap Peduli Sosial

1) Sikap terhadap teman

Menurut (Juwita, 2021) Dalam bergaul dan berinteraksi antar sesama teman di lingkungan sekolah hendaknya diperlakukan sebuah sikap sosial untuk menjaga hubungan pertemanan agar selalu berjalan baik, sikap peduli sosial tersebut antara lain:

- a) Bersikap ramah
- b) Pemaaf
- c) Suka menolong teman

2) Sikap terhadap guru

Ada beberapa etika sopan santun dalam bergaul dengan guru antara lain sebagai berikut:

- a) Menghormati dan memuliakan guru

Menghormati dan memuliakan guru merupakan kewajiban seorang murid, karena dia Adalah orang yang paling berjasa dalam membimbing, mendidik dan mengajarkan segala ilmu pengetahuan, yang semula anak tidak tahu

menjadi tahu tentang segala sesuatu menghormati dan memuliakan guru tidak hanya dengan perkataan aja, tetapi juga dengan Tindakan dan sikap yang baik.

b) Patuh terhadap guru

(Elnawati, dkk, 2019) mengatakan bahwa Guru adalah orang yang wajib digugu (dipatuhhi) dan ditiru. Jadi guru sebagai panutan atau suri tauladan yang utama.

c) Jujur

Menurut (Muhasim, 2017) Jujur merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas.

d) Disiplin

Menurut (Ernawati, t.t.) Disiplin adalah sebuah proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Menurut Wcykoff yang dikutip oleh Suryadi disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi atau kelompok.

(Darmiatun, 2013) mengungkapkan beberapa indikator dalam sikap peduli sosial yang antara lain, meliputi: Tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia.

c. Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran IPS

Menurut (Majid, 2014) Sikap peduli sosial merupakan salah satu nilai karakter penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam konteks pendidikan, sikap peduli sosial tidak sekadar berarti kemampuan membantu orang lain, tetapi lebih luas mencakup empati, solidaritas, kerja sama, toleransi, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Sikap ini menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan mampu berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat. Pendidikan modern menekankan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya.

Menurut (Somantri, 2001) Dalam pembelajaran IPS, sikap peduli sosial menjadi bagian integral dari tujuan pembelajaran karena IPS mempelajari kehidupan manusia dalam berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan geografi. IPS tidak hanya menyajikan kumpulan teori, tetapi juga mengarahkan siswa

untuk memahami perilaku masyarakat, bentuk interaksi sosial, kerja sama, konflik sosial, serta fenomena kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman inilah, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap sosial yang positif, seperti peduli terhadap sesama, peka terhadap masalah sosial, dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Pembelajaran IPS berperan besar dalam membentuk karakter karena setiap materi dapat dikaitkan dengan nilai-nilai kemasyarakatan yang relevan.

Sikap peduli sosial dalam pembelajaran IPS dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, studi kasus sosial, simulasi, observasi lingkungan, hingga kegiatan proyek berbasis masyarakat. Misalnya, pada materi interaksi sosial, siswa dapat diajak mengamati bentuk kerja sama dalam masyarakat sekitar; pada materi keberagaman sosial budaya, siswa dapat belajar menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap toleransi; sedangkan pada materi lingkungan, siswa dapat dilatih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Aktivitas-aktivitas ini membantu siswa mengenali masalah sosial secara nyata dan mendorong mereka untuk mengembangkan solusi bersama dengan teman sekelasnya.

Menurut (Hamzah, 2016) Pembelajaran IPS yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep-

konsep teoritis dengan realitas sosial di lingkungan siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual seperti *Contextual teaching and Learning* (CTL) memberikan peluang besar dalam pembentukan sikap peduli sosial karena siswa dilibatkan langsung dalam pengalaman belajar yang nyata. Melalui *Contextual teaching and Learning* (CTL), siswa tidak hanya mempelajari konsep peduli sosial dari buku, tetapi juga mengalaminya melalui kegiatan yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nilai-nilai seperti empati, solidaritas, dan gotong royong dapat tertanam secara alami.

Selain itu, guru memiliki peran sentral dalam membentuk sikap peduli sosial dalam pembelajaran IPS. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku peduli, menghargai siswa, dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana bersikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. (Arends, 2013) mengatakan Guru dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang menstimulasi interaksi sosial positif, seperti membentuk kelompok heterogen, mengadakan diskusi kelas, menyusun kegiatan proyek sosial, serta melakukan refleksi bersama siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. (Kunandar, 2014) menyatakan Penilaian terhadap sikap sosial siswa juga dapat

dilakukan melalui observasi, jurnal refleksi, portofolio, atau penilaian autentik yang menggambarkan keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial.

Menurut (Suwarma, 2017) Penguatan sikap peduli sosial melalui pembelajaran IPS sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks. Perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi, dan arus globalisasi sering kali membuat individu lebih individualistik dan kurang peka terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dirancang untuk membangun kepedulian siswa terhadap isu-isu sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, kerusakan lingkungan, dan konflik sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar memahami fenomena tersebut, tetapi juga terdorong untuk mengambil peran dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Secara keseluruhan, sikap peduli sosial dalam pembelajaran IPS merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berbasis pengalaman nyata, nilai-nilai peduli sosial dapat ditanamkan secara efektif. Pengembangan sikap ini tidak hanya berdampak pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada kehidupan siswa dalam masyarakat yang lebih luas. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia memiliki peran

strategis dalam mendidik siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, peka terhadap lingkungan sosial, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Individu manusia ditakdirkan untuk hidup bersama dalam kelompok. Kodrat hidup bersama dari umat manusia ini didasarkan pada potensi alamiah dari sifat saling tergantung antara individu yang satu dengan individu lainnya. Kehidupan bersama dalam kelompok-kelompok seperti di atas merupakan dunia sosial dari setiap individu. Keanggotaan dalam kelompok mendatangkan sejumlah hak dan sekaligus membebankan sejumlah kewajiban dan tanggung jawab bagi setiap individu.

Dalam hal berkontribusi terhadap kepentingan hidup bersama dalam satuan kelompok, setiap individu menyanggah predikat sebagai aktor sosial. Setiap individu adalah aktor sosial sepanjang tindakantindakan yang diupayakannya itu memiliki kontribusi bagi kemaslahatan bersama, bukan semata-mata diperuntukkan bagi kepentingan pribadinya sendiri.

Komunikasi yang efektif terjadi apabila si penerima pesan memahami isi pesan sesuai dengan maksud si pengirim pesan tersebut. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif terjadi

apabila pesan yang disampaikan dipahami secara keliru oleh si penerima pesan, terjadi kesenjangan penafsiran pesan antara si pengirim dengan si penerima. Siswa memerlukan sejumlah keterampilan sosial untuk berkomunikasi secara efektif dengan sesama temannya dan dengan gurunya. Oleh sebab itu, kegiatan di kelas hendaknya merupakan laboratorium ideal untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan kelompok dari para siswa. Para siswa memerlukan pengalaman dalam kegiatan-kegiatan kelompok kooperatif dan demokratis di mana para anggota kelompok dapat memperoleh kemampuan dalam berbagai peran-peran sosial. Oleh sebab itu, kelas IPS hendaknya merupakan laboratorium demokrasi.

Menurut (saraswati, 2008) Pendidikan IPS dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial, sebab pendidikan IPS memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk memperoleh bekal pengetahuan tentang harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial, keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut dan mampu bersikap berdasarkan nilai dan norma sehingga mampu hidup bermasyarakat.

Kondisi ideal yang diharapkan dari hasil pembelajaran IPS di persekolahan dianggap belum sesuai dengan harapan, bahkan beberapa temuan penelitian dan pengamatan para ahli

pendidikan memperkuat kesimpulan bahwa pendidikan IPS di Indonesia belum maksimal karena perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS masih belum begitu nampak aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Mapata, 2017) mengatakan Keterampilan sosial para siswa lulusan masih memprihatinkan, terbukti dengan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut. (Nana Syaodih, 2008) mengatakan bahwa banyak penyebab yang melatarbelakangi mengapa pendidikan IPS belum dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Faktor penyebabnya dapat berpangkal pada kurikulum, rancangan, pelaksana, pelaksanaan ataupun faktor-faktor pendukung pembelajaran lainnya.

Menurut (Numan, 2001), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama. Berdasarkan versi NCSS (*National Council for Social Studies*), IPS (*social studies*) merupakan studi yang terintegrasi dari ilmuilmu sosial dan humaniora untuk mendukung kompetensi seorang warga negara. Tujuan utama social studies adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang rasional sebagai warga

masyarakat yang beraneka budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling ketergantungan.

b. Pembelajaran IPS Berbasis *Contextual teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hakikatnya dirancang untuk membantu peserta didik memahami fenomena sosial di lingkungan sekitarnya, serta menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan berperilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. (Depdiknas, 2006) mengatakan Pembelajaran IPS berbasis *Contextual teaching and Learning* (CTL) dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, karena menekankan keterkaitan yang kuat antara konsep-konsep materi dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Trianto, 2010), pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui proses mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan yang mereka pahami secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, melainkan benar-benar memberi makna bagi kehidupan siswa.

Dalam pembelajaran IPS, pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) menjadi sangat penting karena materi-

materi IPS berhubungan langsung dengan peristiwa sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan di sekitar siswa. (Sardiman, 2011) menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika guru mampu mengaitkan konsep dengan realita sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, misalnya masalah kemiskinan, kerja sama masyarakat, interaksi sosial, pemanfaatan lingkungan, hingga fenomena budaya lokal. Pendekatan ini membantu siswa membangun keterampilan berpikir sosial, melatih empati, serta mengembangkan sikap peduli terhadap kondisi masyarakat.

Menurut (Huda, 2014) Pembelajaran IPS berbasis kontekstual juga mendorong guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah, tetapi juga mengajak siswa melakukan observasi, diskusi kelompok, studi lapangan, dan proyek sosial yang relevan dengan materi pembelajaran. Menurut (Nurhadi, 2004), *Contextual teaching and Learning* (CTL) dalam IPS memungkinkan siswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter sosial. Dalam konteks IPS, siswa dapat mempelajari konsep-konsep interaksi sosial dengan

mengamati interaksi masyarakat di lingkungan sekolah atau tempat tinggal mereka.

Selain itu, pembelajaran IPS berbasis *Contextual teaching and Learning* (CTL) juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran autentik (*authentic learning*) dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) memungkinkan guru membangun proses pembelajaran yang menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), memupuk kerja sama, dan meningkatkan kepekaan sosial siswa. (Hosnan, 2014) menyebutkan bahwa pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) menekankan tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection, dan authentic assessment. Komponen-komponen tersebut sangat sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPS yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami permasalahan sosial.

Lebih jauh, (Daryanto, 2014) mengatakan pembelajaran IPS berbasis *Contextual teaching and Learning* (CTL) memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap peduli sosial melalui aktivitas yang konkret. Ketika siswa diajak mengamati kondisi lingkungan sekitar, melakukan kegiatan bakti sosial, atau terlibat dalam proyek kolaboratif, mereka tidak hanya

memahami materi tentang nilai-nilai sosial, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Hal inilah yang kemudian menjadikan pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) sebagai strategi pembelajaran yang memiliki efek kuat dalam pembentukan karakter sosial siswa. Menurut (Sapriya, 2017), pembelajaran IPS harus mengintegrasikan nilai, perilaku, dan pengalaman nyata agar siswa tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis *Contextual teaching and Learning* (CTL) menjadi landasan penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, relevan dengan kehidupan siswa, dan berorientasi pada pembentukan sikap sosial yang positif. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi IPS secara lebih mendalam, tetapi juga membangun kesadaran mereka sebagai anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial.

c. Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial

Menurut (Uno, 2012) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk sikap sosial peserta didik karena ruang lingkup kajiannya berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dalam konteks masyarakat. IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan faktual, tetapi juga nilai, moral, dan keterampilan sosial yang

diperlukan agar peserta didik dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Menurut (Sapriya, 2017), IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang demokratis, berkepribadian, serta memiliki kepekaan sosial terhadap perubahan dan permasalahan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa IPS secara esensial menjadi sarana membangun sikap sosial sejak dini.

Sikap sosial mencakup sejumlah aspek seperti kepedulian, toleransi, empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang memungkinkan guru menanamkan nilai-nilai tersebut melalui materi dan proses pembelajaran yang kontekstual. (Sardiman, 2011) menegaskan bahwa interaksi dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya memahami kondisi sosial masyarakat sekitar, sehingga mereka mampu menunjukkan perilaku peduli dan menghargai keberagaman. Materi tentang interaksi sosial, keragaman budaya, dinamika lingkungan, dan aktivitas ekonomi merupakan contoh materi IPS yang sangat relevan untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik.

Peran pembelajaran IPS tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga dengan proses internalisasi nilai melalui pengalaman belajar. Guru perlu menciptakan situasi pembelajaran yang mengembangkan pengalaman

langsung siswa, seperti observasi lingkungan, diskusi tentang isu sosial, atau proyek kelas yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Melalui pengalaman ini, siswa diharapkan mampu memahami makna sosial dari setiap konsep yang dipelajari. Menurut (Trianto, 2010), proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan pengalaman autentik akan lebih efektif dalam membentuk karakter sosial dibandingkan pembelajaran yang hanya fokus pada ceramah atau hafalan.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS semakin menguatkan peran IPS dalam pembentukan sikap sosial. Ketika siswa belajar berdasarkan fenomena yang ada di lingkungan sekitar, mereka tidak hanya memahami permasalahan sosial secara teoritis, tetapi juga dapat merasakan langsung dampaknya. Hal ini dapat meningkatkan empati dan kepedulian sosial. (Hosnan, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata, sehingga nilai-nilai sosial dapat terinternalisasi secara lebih alami dan bermakna.

Selain itu, pembelajaran IPS juga memiliki peran dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, presentasi, debat, atau simulasi sosial dapat

mendorong siswa untuk berlatih menjadi warga masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, serta menyelesaikan konflik secara bijaksana. Menurut (Winataptra, 2012), pembelajaran IPS idealnya diarahkan untuk mengembangkan potensi sosial siswa agar mereka mampu berperan aktif dalam dinamika masyarakat.

Selain peran kognitif dan afektif, pembelajaran IPS juga mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah sosial. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembelajaran modern, IPS berkontribusi dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan sosial yang semakin kompleks. Materi tentang globalisasi, perubahan sosial, hingga isu-isu lingkungan menjadi sarana refleksi kritis bagi siswa tentang tanggung jawab mereka dalam menjaga keseimbangan kehidupan sosial. Seperti disampaikan oleh (Kumalasari, 2011), pembelajaran IPS perlu memberikan pengalaman belajar yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial siswa agar mampu membentuk sikap yang mencerminkan karakter positif.

Dengan demikian, peran pembelajaran IPS dalam pembentukan sikap sosial tidak hanya dilihat dari penyampaian materi, tetapi juga dari proses bagaimana nilai dan pengalaman sosial dibangun secara sistematis melalui metode, pendekatan, dan aktivitas pembelajaran yang relevan. Melalui pembelajaran yang bermakna, berorientasi kontekstual, dan berpusat pada siswa, IPS dapat menjadi wahana utama dalam membentuk siswa yang memiliki sikap peduli sosial, empati, dan kesadaran akan pentingnya hidup harmonis dalam masyarakat.

4. Hubungan Model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar Dengan Sikap Peduli Sosial

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada hakikatnya menekankan hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Ketika *Contextual teaching and Learning* (CTL) diterapkan secara berbasis lingkungan sekitar, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna karena siswa langsung berinteraksi dengan kondisi sosial, budaya, maupun ekologis di sekeliling mereka. Menurut (Jhonson, 2009), *Contextual teaching and Learning* (CTL) membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman nyata sehingga apa yang dipelajari tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi berkembang menjadi nilai, sikap, dan keterampilan hidup. Inilah alasan mengapa *Contextual teaching and Learning* (CTL) sangat

potensi untuk membentuk sikap peduli sosial, karena pengalaman langsung mendorong siswa memahami persoalan sosial secara lebih mendalam dan empatik.

Pembelajaran berbasis lingkungan sekitar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, merasakan, dan merefleksikan persoalan sosial yang nyata, seperti kerja sama masyarakat, keberagaman sosial, ketidakadilan, atau permasalahan lingkungan. (Hosnan, 2014) menegaskan bahwa *Contextual teaching and Learning* (CTL) membuka ruang bagi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan observasi, diskusi, bertanya, menemukan, dan menciptakan solusi terhadap fenomena di sekitar mereka. Ketika siswa melihat secara langsung persoalan sosial yang terjadi di lingkungan, mereka akan lebih mudah mengembangkan sikap peduli, empati, serta keinginan untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

Hubungan antara *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan dan sikap peduli sosial juga dapat dilihat dari karakteristik *Contextual teaching and Learning* (CTL) yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Salah satu komponen *Contextual teaching and Learning* (CTL) adalah *learning community*, yaitu kegiatan belajar yang mendorong kerja sama, tolong-menolong, dan saling menghargai antar siswa. Menurut (Kumalasari, 2011), pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) dalam IPS memungkinkan siswa belajar

bekerja dalam kelompok heterogen sehingga mereka terbiasa menghadapi keberagaman dan membangun kesadaran sosial sejak dini. Melalui kerja kelompok, siswa belajar mengambil keputusan bersama, menerima perbedaan pendapat, serta membantu teman yang membutuhkan semuanya merupakan bagian dari sikap peduli sosial.

Selain pengalaman sosial, *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan juga menumbuhkan sensitivitas sosial melalui kegiatan refleksi (*reflection*). Dalam *Contextual teaching and Learning* (CTL), refleksi menjadi langkah penting agar siswa mampu memahami makna dari setiap pengalaman. Refleksi mendorong siswa menghubungkan apa yang mereka lihat di lingkungan dengan nilai-nilai sosial yang dipelajari, seperti tanggung jawab, kepedulian, dan solidaritas. Menurut (Nurhadi, 2004), refleksi dalam *Contextual teaching and Learning* (CTL) membuat siswa menyadari hubungan antara pengetahuan dan tindakan nyata, sehingga mereka lebih terdorong untuk menampilkan perilaku sosial positif. Dengan demikian, refleksi menjadi jembatan antara pengalaman nyata dan pembentukan sikap sosial.

Lingkungan sekitar juga menjadi laboratorium sosial bagi siswa untuk menumbuhkan kepedulian sosial secara lebih otentik. Ketika siswa diajak mempelajari kondisi masyarakat sekitar misalnya kegiatan gotong royong, partisipasi masyarakat, atau permasalahan sosial lokal mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merasakan nilai

moral yang terkandung di dalamnya. (Trianto, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan internalisasi nilai sosial secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran di dalam kelas semata. Oleh karena itu, *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan dapat dikatakan sebagai pendekatan yang memfasilitasi pembentukan karakter peduli sosial secara langsung melalui interaksi nyata.

Hubungan antara *Contextual teaching and Learning* (CTL) dan sikap peduli sosial juga terletak pada adanya proses *inquiry* yang mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan sosial dan mencari alternatif solusinya. Dalam konteks pembelajaran IPS, proses *inquiry* membantu siswa memahami sebab-akibat fenomena sosial di lingkungan dan mengembangkan kepekaan terhadap dampaknya bagi masyarakat. (Sardiman, 2011) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi permasalahan melalui bertanya dan meneliti akan meningkatkan rasa keingintahuan serta kepedulian terhadap isu-isu sosial. Dengan demikian, *Contextual teaching and Learning* (CTL) memfasilitasi tumbuhnya sikap proaktif siswa terhadap persoalan sosial.

Pada akhirnya, model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar memiliki hubungan yang kuat dengan sikap peduli sosial karena keduanya menekankan

pengalaman nyata, interaksi sosial, kerja sama, refleksi, dan pemahaman terhadap konteks lokal. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga mempengaruhi afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan memberikan landasan yang tepat untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami materi IPS secara teoritis, tetapi juga memiliki sikap sosial yang peduli, responsif, dan bertanggung jawab terhadap permasalahan di sekitarnya.

B. Penelitian Relevan

1. Hariz Yulian Nur Fiqri. 2021 "*Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX K MTsN 2 Ponorogo.*" Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian saya memiliki kesamaan dengan penelitian Yulian yang sama-sama mengkaji penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS. Keduanya menggunakan konteks kehidupan nyata untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan penting pada pendekatan metodologis dan fokus variabel yang diteliti. Penelitian Yulian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada peningkatan aktivitas belajar, sedangkan penelitian saya menggunakan metode eksperimen untuk mengukur

pengaruh CTL berbasis lingkungan sekitar terhadap sikap peduli sosial siswa. Selain itu, penelitian Yulian lebih menyoroti peningkatan partisipasi dan motivasi siswa, sementara penelitian saya mengkaji sikap sosial secara lebih spesifik. Dengan demikian, keduanya sama-sama menegaskan manfaat CTL, namun penelitian ini memberikan kontribusi pada aspek afektif siswa.

2. Sriyanti Situti Noor. 2018 *“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor.”* Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar. Penelitian sriyanti memiliki kesamaan dengan penelitian saya karena sama-sama menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS di jenjang SMP. Keduanya menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas lingkungan sekitar siswa untuk meningkatkan kompetensi afektif maupun kognitif. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian Sriyanti lebih menitikberatkan pada hasil belajar IPS, sedangkan penelitian saya berfokus pada sikap peduli sosial siswa, khususnya yang berkaitan dengan isu lingkungan. Selain itu, penelitian Sriyanti tidak secara khusus mengaitkan CTL dengan konteks lingkungan nyata seperti kondisi lokal siswa, sementara penelitian saya menempatkan lingkungan sekitar sebagai basis CTL. Meskipun demikian, keduanya menunjukkan bahwa CTL efektif

dalam menghubungkan pengalaman belajar dengan kondisi nyata sehingga mampu mendorong perubahan perilaku siswa.

3. Listina Sekar Taufiq. 2017 *“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas VII Pada Materi Ekosistem Di MTsN Nurrussalam Sidogede Belitang Oku Timur.”* Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Penelitian Hanifah memiliki kesamaan dengan penelitian saya karena sama-sama meneliti efektivitas penerapan CTL dalam pembelajaran IPS menggunakan desain pretest–posttest. Keduanya menyelidiki perubahan kondisi siswa setelah diterapkan CTL. Namun, perbedaan utama terletak pada objek yang diukur. Penelitian Hanifah fokus pada peningkatan nilai akademik siswa, sedangkan penelitian saya berfokus pada sikap peduli sosial, yang merupakan aspek non-kognitif. Penelitian Hanifah juga tidak memfokuskan CTL pada konteks lingkungan lokal, Meski demikian, keduanya menunjukkan bahwa CTL mampu membawa perubahan signifikan dalam perilaku atau performa siswa.
4. Suci Sulistianingrum. (2022) *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Materi Empati pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs Al-Mujaddadiyyah Demangan Madiun”* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Persamaan penelitian Suci dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas sikap peduli sosial siswa

dalam pembelajaran IPS serta bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, keduanya sama-sama menempatkan pembelajaran IPS sebagai sarana pembentukan sikap sosial siswa. Perbedaannya, penelitian Suci menekankan pada upaya guru dan penggunaan materi empati dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual (CTL) berbasis lingkungan sekitar terhadap sikap peduli sosial siswa dengan pendekatan kuantitatif eksperimen, serta dilakukan pada konteks dan lokasi sekolah yang berbeda, yaitu di SMPN.

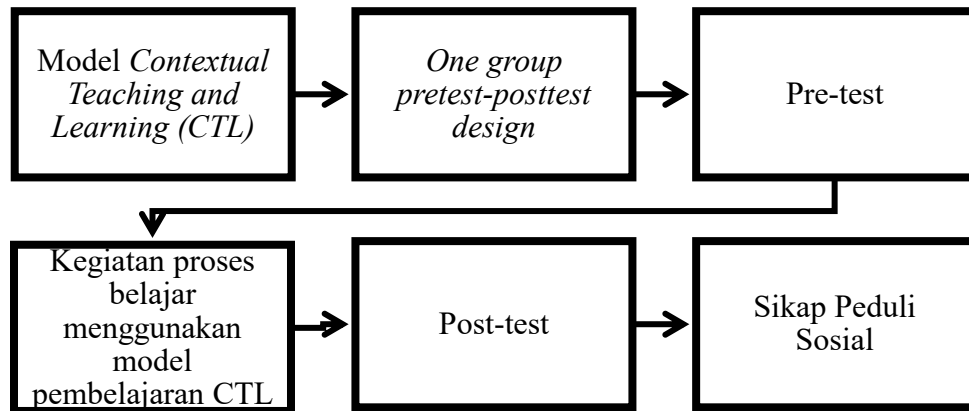
C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP memiliki peran strategis dalam membentuk wawasan, keterampilan sosial, dan nilai-nilai karakter peserta didik. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah sikap peduli sosial, yaitu kemampuan peserta didik untuk peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka, membantu sesama, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering masih berfokus pada aspek kognitif dan kurang melibatkan konteks nyata kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai sosial tidak terinternalisasi secara optimal.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menawarkan pendekatan yang membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. *Contextual teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa belajar melalui pengalaman, observasi, diskusi, serta pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika *Contextual teaching and Learning* (CTL) dipadukan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar, siswa berinteraksi langsung dengan fenomena sosial di lingkungan mereka, seperti bentuk kerja sama masyarakat, partisipasi sosial, masalah sosial lokal, hingga budaya gotong royong. Proses ini secara alami mengembangkan kepekaan sosial, empati, dan sikap peduli terhadap sesama.

Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memungkinkan peserta didik melihat secara langsung contoh sikap peduli sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui kegiatan mengamati perilaku sosial, menganalisis masalah sosial lokal, serta melakukan tindakan nyata seperti kerja bakti atau proyek sosial, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya kepedulian sosial. Keterlibatan langsung ini memperkuat internalisasi nilai, dibandingkan pembelajaran yang bersifat ceramah atau abstrak.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu rumusan masalah yang nantinya akan diujikan kebenarannya melalui analisis data yang di dapatkan saat penelitian secara langsung. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.

H_a: Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL)erbasis Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan dan tata cara tertentu. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif karena jenis penelitian ini sangat sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga akhir desain. Penelitian kuantitatif juga banyak menggunakan angka saat mengumpulkan data, menafsirkannya, dan menunjukkan hasilnya.

Sugiyono (2016) mengatakan penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel penelitian berkorelasi satu sama lain. Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest Posttest Design*. Jenis penelitian ini, disebut penelitian *pre-eksperimental design*, karena hanya menguji satu kelompok atau kelas yang menggunakan pra dan pasca tes.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest–Posttest Design*. Dalam desain ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian. Kelas tersebut merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol atau kelas pembanding. Pada penelitian ini dilakukan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui sikap peduli sosial peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar. Selanjutnya, *post-test* diberikan untuk mengetahui sikap peduli sosial peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3. 1

Model Desain Eksperimen One-Group Pretest Posttest Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ¹	X	O ²

Keterangan:

O¹ : *Pre-test* kelompok eksperimen

O² : *Post-test* kelompok eksperimen

X : *Treatment* (menggunakan model pembelajaran CTL)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Kota Solok 3, yang terletak di Jl. Pandan Puti No. 44 KTK Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian bergantung pada populasi. Peneliti dapat memilih subjek atau sampel yang tepat untuk menghasilkan hasil penelitian berdasarkan populasi. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya.

Jadi kesimpulannya populasi adalah wilayah generalisasi yang objek penelitian dilakukan secara menyeluruh yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang berupa manusia, benda-benda atau nilai tes yang nantinya dijadikan sebagai sumber data dan dapat diambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII SMPN 5 Kota Solok.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII.1	16 orang	16 orang	32 orang
VII.2	17 orang	13 orang	32 orang
VII.3	16 orang	16 orang	32 orang
VII.4	18 orang	15 orang	33 orang
VII.5	12 orang	20 orang	32 orang
VII.6	17 orang	14 orang	31 orang
VII.7	15 orang	18 orang	33 orang
VII.8	10 orang	20 orang	30 orang

Sumber: Tata Usaha SMPN 5 Kota Solok

2. Sampel

Darmadi (2014) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan digunakan sebagai objek penelitian. sampel yang baik adalah yang kesimpulan penelitian dapat diterapkan pada populasi, yaitu sampel yang representatif atau dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2016) *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan hal tersebut sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII.8	10 orang	20 orang	30 orang

Sumber: Tata Usaha SMPN 5 Kota Solok

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.8 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kelas VII.8 dipilih sebagai sampel penelitian. kelas VII.8 merupakan kelas yang secara administratif dan akademik mewakili karakteristik umum peserta didik kelas VII di sekolah tersebut, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS. Dengan demikian, kelas ini dinilai cukup representatif untuk menggambarkan kondisi peserta didik kelas VII secara keseluruhan.

D. Vaiaabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2015) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL).

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2015) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Meningkatkan Sikap Peduli Sosial pada pembelajaran IPS di SMPN 5 kota Solok.

E. Instrumen Penelitian

Menurut (sugiyono, 2014) Instrumen penelitian merupakan suatu alat pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen penelitian yang digunakan adalah quesioner atau angket.

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah berdasarkan indikator dari variabel terikat dan bebas. Dengan adanya indikator-indikator tersebut maka akan dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan.

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Instrumen Sikap Peduli Sosial

No	Variabel	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Butir
1.	Sikap peduli sosial	Kerja sama	1, 2, 3, 4, 5	5
2.		Toleransi	6, 7, 8, 9, 10	5
3.		Kepedulian terhadap sesama	11, 12, 13, 14, 15	5
4.		Tanggung jawab sosial	16, 17, 18, 19, 20	5

2. Validitas

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian disebut dengan Validitas (Suharsaputra, 2012). Adapun dalam penelitian ini, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien Korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian x dan y

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan skor x

$\sum y$ = Jumlah keseluruhan skor y

Sebelum dilaksanakan *Pre-test* dan *Post-test* terlebih dahulu dilaksanakan uji coba tes kepada Peserta Didik diluar kelas yang akan diteliti yakni kelas VII.7, diperoleh hasil dari uji coba validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Perhitungan Uji Validitas

Kategori Angket	Nomor	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,11,12,13,15,16,19,20	15
Tidak Valid	9,10,14,17,18	5

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan masing-masing variabel. Dalam penelitian menjelaskan satu variabel yaitu hasil belajar yang kemudian diuraikan menjadi variabel sebelum dilakukan *treatment* dan variabel setelah dilakukan *treatment*.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal jika L-rasio < L_{tabel} dengan rumus *liliefors*:

$$Z = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan:

X_i = Data tunggal

X = Koefisien data Tunggal

S = Standar Deviasi

Hipotesis pada uji normalitas adalah:

H_0 : data tidak berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi normal

Menurut Arikunto (2018) menentukan nilai L_0 dengan membandingkan nilai tertinggi L_t pada tabel liliefors dengan kriteria:

1) Jika L hitung < L_{tabel} maka diterima H_0 dan ditolak H_a

2) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka ditolak H_0 dan diterima H_a .

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah hasil *pre-tes* dan *post-test* kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan SPSS versi 26.

b. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2015) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $= 0,05$ (5%). Untuk menguji varians kedua sampel homogenya atau tidak, maka pengujian homogenitas varians digunakan uji F atau bisa menggunakan program SPSS versi 26. Rumusnya yaitu:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hipotesis yang digunakan adalah

H_0 : varian homogeny

H_a : varian tidak homogeny

Hasil *pre-tes* dan *post-test* mempunyai varian yang sama apabila menggunakan $\alpha = 5\%$ menghasilkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Menurut

Syofian (2014) uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat dilihat pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $df = n-2$. Hipotesis nol ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang dapat dilihat pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $df = n-2$ pada taraf signifikan 0,05. Uji-t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan dihipotesiskan oleh si peneliti. Rumus yang dapat digunakan dalam menerapkan uji-t ini adalah sebagai berikut atau bisa juga menggunakan program spss versi 26 for windows adapun rumus untuk uji-t adalah:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

- $\bar{x}$ = rata-rata hasil pengambilan data
- μ = nilai rata-rata ideal
- S = Standar deviasi sampel
- n = Jumlah sampel

Jika $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima

Untuk melakukan Analisis data ini, penulis menggunakan SPSS versi 26. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan

sekitar dalam meningkatkan sikap peduli sosial paa
pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Solok pada peserta didik kelas VII.8 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar terhadap sikap peduli sosial peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, dengan desain *pre-test* dan *post-test* pada satu kelas sebagai kelas sampel. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *sampling purposive*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, di antaranya kesesuaian karakteristik kelas dengan tujuan penelitian dan kemudahan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket sikap peduli sosial yang disusun berdasarkan indikator sikap peduli sosial, yaitu toleransi, kepedulian terhadap sesama, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Angket diberikan kepada peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar diterapkan dalam proses pembelajaran IPS

dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang ada di lingkungan peserta didik. Peserta didik diajak untuk mengamati, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta merefleksikan nilai-nilai sosial yang muncul dari aktivitas pembelajaran. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan makna pembelajaran dari pengalaman nyata.

Data penelitian diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* angket sikap peduli sosial, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sikap peduli sosial peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) terhadap sikap peduli sosial peserta didik.

2. Deskripsi *Pre-test* sebelum dilakukannya eksperimen dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Data penelitian sikap peduli sosial peserta didik yang mencakup indikator-indikator sikap peduli sosial diperoleh dari penyebaran angket sikap peduli sosial. Angket tersebut terdiri atas 20 item pernyataan yang diberikan kepada peserta didik kelas VII.8 di SMP Negeri 5 Kota Solok. Penyebaran angket dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran (*pre-test*) sebelum diterapkannya model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar.

Angket ini diberikan kepada 30 orang peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal sikap peduli sosial peserta didik sebelum diberikan perlakuan dalam pembelajaran IPS.

Adapun rumus untuk mencari kelas interval sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Nilai Interval} &= \frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1}{4} \\ &= \frac{(60 - 38) + 1}{4} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh distribusi frekuensi skor angket sikap peduli sosial peserta didik, dilakukan dengan cara membagi frekuensi pada setiap kategori dengan jumlah responden (n) kemudian dikalikan seratus persen (100%). Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat sikap peduli sosial peserta didik pada setiap kategori penilaian setelah data angket dikumpulkan.

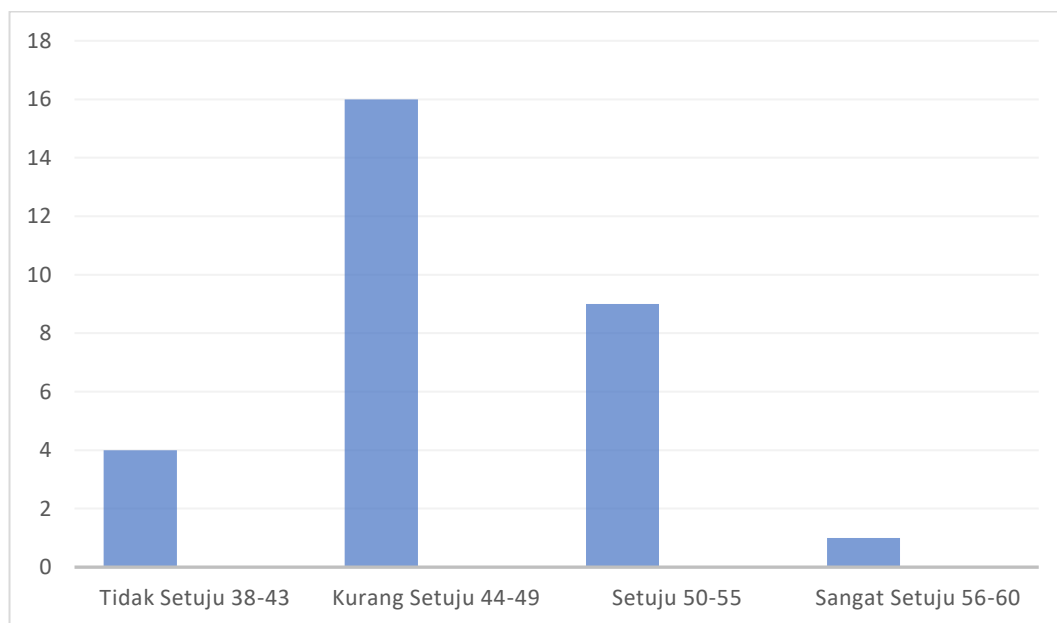
Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Sosial Pre-Test

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
38-43	Tidak Setuju	4	13%
44-49	Kurang Setuju	16	54%
50-55	Setuju	9	30%
56-60	Sangat Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh distribusi kategori sikap peduli sosial peserta didik yang terdiri atas kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Jumlah peserta didik yang berada pada kategori sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, kategori setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, kategori kurang setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 54%, dan kategori tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13%.

Nilai rata-rata (mean) sikap peduli sosial peserta didik sebesar 2,23, Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh pada tahap pre-test menunjukkan bahwa sikap peduli sosial peserta didik masih berada pada kategori kurang, Hal ini mengindikasikan bahwa sikap peduli sosial peserta didik belum berkembang secara optimal, sehingga diperlukan adanya upaya pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada lingkungan sekitar guna meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat histogram dibawah ini.

Gambar 4. 1**Histogram Sikap Peduli Sosial Pre-Test Kelas Eksperimen**

Berdasarkan grafik tersebut, distribusi sikap peduli sosial peserta didik terbagi ke dalam empat kategori, yaitu Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Pada kategori Tidak Setuju terdapat 4 peserta didik (13%), yang menunjukkan masih adanya peserta didik dengan tingkat kepedulian sosial yang rendah. Selanjutnya, kategori Kurang Setuju berjumlah 16 peserta didik (54%) dan menjadi jumlah terbanyak, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan sikap peduli sosial yang optimal. Pada kategori Setuju terdapat 9 peserta didik (30%), yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah memiliki sikap peduli sosial yang cukup baik. Sementara itu, kategori Sangat Setuju hanya berjumlah 1 peserta

didik (3%), yang menandakan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang sangat baik. Secara keseluruhan, mayoritas peserta didik berada pada kategori Kurang Setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap peduli sosial peserta didik masih berada pada kategori kurang dan perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, serta berorientasi pada lingkungan sekitar.

3. Deskripsi *Post-test* setelah dilakukannya eksperimen dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Data penelitian sikap peduli sosial peserta didik yang mencakup indikator-indikator sikap peduli sosial diperoleh dari penyebaran angket sikap peduli sosial yang berjumlah 20 item pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada 30 peserta didik kelas VII.8 di SMP Negeri 5 Kota Solok pada awal kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, diperoleh data sikap peduli sosial akhir (*post-test*) peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan sekitar pada pembelajaran IPS.

Untuk menginterpretasikan data tersebut, peneliti menetapkan skala interval dengan cara mengurangkan nilai tertinggi dan nilai terendah, kemudian hasil pengurangan tersebut ditambah satu. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dibagi menjadi empat kategori, sehingga diperoleh

interval skala yang digunakan sebagai dasar dalam mengklasifikasikan tingkat sikap peduli sosial peserta didik.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Interval} &= \frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1}{4} \\ &= \frac{(74 - 59) + 1}{4} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh distribusi frekuensi skor angket sikap peduli sosial peserta didik pada hasil post-test, dilakukan dengan cara membagi frekuensi pada setiap kategori dengan jumlah responden (n) kemudian dikalikan seratus persen (100%). Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat sikap peduli sosial peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan sekitar, berdasarkan kategori penilaian yang telah ditetapkan.

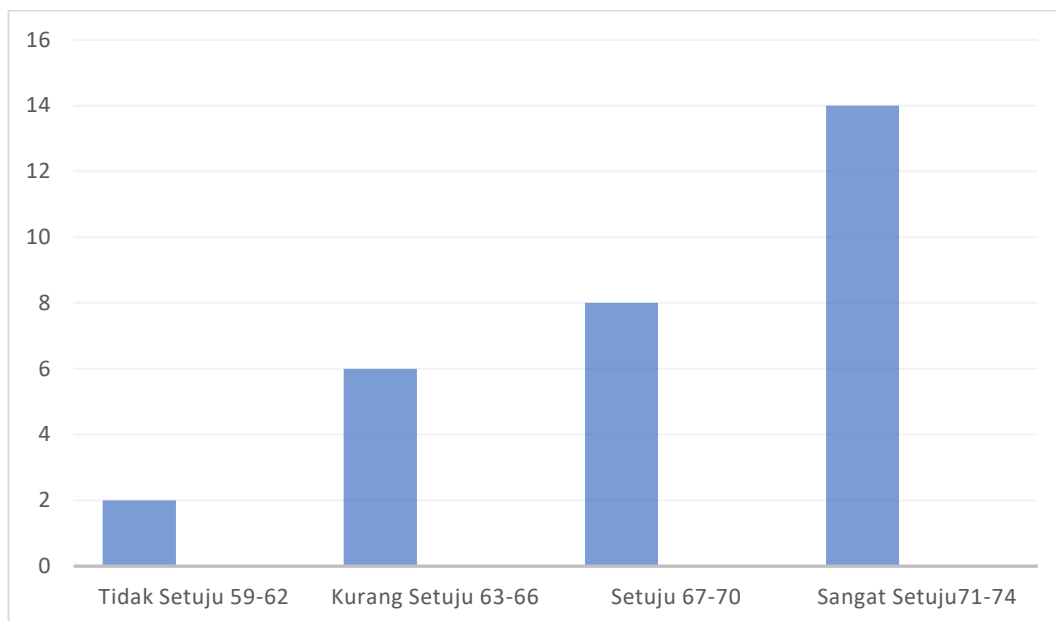
Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Sosial Post-Test

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
59-62	Tidak Setuju	2	7%
63-66	Kurang Setuju	6	20%
67-70	Setuju	8	26%
71-74	Sangat Setuju	14	47%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh distribusi kategori sikap peduli sosial peserta didik yang terdiri atas kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Jumlah peserta didik yang berada pada kategori sangat setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 47%, kategori setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26%, kategori kurang setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, dan kategori tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 7%.

Nilai rata-rata (*mean*) sikap peduli sosial peserta didik sebesar 3,13, hasil *post-test* menunjukkan bahwa sikap peduli sosial peserta didik berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap peduli sosial peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar efektif digunakan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat histogram dibawah ini.

Gambar 4. 2**Histrogram Sikap Peduli Sosial Post-Test Kelas Eksperimen**

Berdasarkan grafik tersebut, sikap peduli sosial peserta didik terbagi ke dalam empat kategori, yaitu Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Pada kategori Tidak Setuju dengan interval skor 59–62 terdapat 2 peserta didik, yang menunjukkan masih adanya peserta didik dengan tingkat kepedulian sosial yang sangat rendah. Kategori Kurang Setuju dengan interval skor 63–66 berjumlah 6 peserta didik, yang mengindikasikan bahwa sikap peduli sosial peserta didik mulai berkembang namun belum optimal. Selanjutnya, kategori Setuju pada interval skor 67–70 merupakan kategori dengan jumlah 8 peserta didik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki sikap peduli sosial yang baik. Sementara itu, kategori Sangat Setuju dengan interval skor 71–74 merupakan kategori terbanyak berjumlah 14 peserta didik, yang menandakan tingginya tingkat

kepedulian sosial pada sebagian besar peserta didik. Secara keseluruhan, mayoritas peserta didik berada pada kategori Sangat Setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap peduli sosial peserta didik setelah perlakuan berada pada kategori baik hingga sangat baik.

4. Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor kelas eksperimen, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan sekitar berpengaruh terhadap peningkatan sikap peduli sosial peserta didik. Pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut dapat dilihat dari sebaran kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju pada hasil post-test sikap peduli sosial peserta didik.

Nilai rata-rata (mean) sikap peduli sosial peserta didik setelah diberikan perlakuan adalah 3,13 yang berada pada rentang nilai 71 –74 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap peduli sosial yang baik setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan sekitar.

Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mendalam mengenai data sikap peduli sosial peserta didik pada kelas sampel, yaitu kelas VII.8 SMPN Negeri 5 Kota Solok, dilakukan analisis statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji

asumsi, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji asumsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS 30 dengan ketentuan : jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan SPSS 30 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest	.148	30	.092	.962	30	.349
	posttest	.176	30	.018	.916	30	.021

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai signifikansi *pre-test* eksperimen sebesar 0,349 dan signifikansi *post-test* eksperimen sebesar 0,021. Apabila dihubungkan dengan pengambilan keputusan uji normalitas yang mana hasil signisikasi $> 0,05$ dapat disimpulkan data

berdistribusi normal artinya pengolahan data dapat dilanjutkan kepada uji hipotesis.

Uji normalitas kualitatif adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah data penelitian memiliki sebaran yang wajar dan mendekati distribusi normal. Data dikatakan normal apabila penyebarannya tidak menyimpang secara ekstrem dan berada pada pola yang seimbang. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik lanjutan, khususnya uji parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan SPSS versi 30 dengan ketentuan: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen. Adapun hasil perhitungan uji Leneve dengan SPSS versi 30 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Analisi Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.040	1	58	.842
	Based on Median	.002	1	58	.964
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	56.169	.964
	Based on trimmed mean	.013	1	58	.909

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai *based on mean* dengan taraf signifikansi $0,842 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar terhadap sikap peduli sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar terhadap sikap peduli sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (Paired Samples t-Test). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 3

Hasil Analisis Uji t Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			One-Sided p Two-Sided p
Pair 1	hasil - kelas	57.217	10.903	1.408	54.400	60.033	40.648	59	<,001 <,001

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sig a dalam tabel sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik.

B. Pembahasan

(Dimiyanti, 2020) menjelaskan bahwa sikap peserta didik merupakan hasil dari proses interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, baik antara peserta didik dengan pendidik maupun dengan lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran IPS, sikap peduli sosial menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan karena berkaitan langsung dengan kehidupan sosial peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sikap peduli sosial mencakup kepedulian terhadap sesama, kerja sama, tanggung jawab sosial, empati, dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan sekitar.

Menurut (Sudjana, 2016) penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mencakup aspek sosial, emosional, dan moral. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengukuran sikap peduli sosial peserta didik dilakukan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator sikap peduli sosial, sehingga dapat menggambarkan kondisi sikap peserta didik

secara objektif sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil perhitungan data angket *pre-test* sikap peduli sosial peserta didik kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,23, yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar, sikap peduli sosial peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Rendahnya sikap peduli sosial ini terlihat dari kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar, kerja sama antar teman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik karena mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sanjaya (2016), model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sosialnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi IPS secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam perilaku sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Sani, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk aktif, bekerja

sama, serta peka terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPS, *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengamati langsung fenomena sosial, berdiskusi, dan merefleksikan sikap yang seharusnya ditunjukkan sebagai anggota masyarakat.

Hasil pengukuran angket *post-test* sikap peduli sosial peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh adalah 3,13, dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar mampu meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik secara nyata. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya kepedulian peserta didik terhadap teman, lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Peningkatan sikap peduli sosial peserta didik ini sejalan dengan pendapat (Haudi, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan berbasis konteks nyata dapat menumbuhkan sikap sosial positif, karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengalami sendiri nilai-nilai sosial yang dipelajari.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji t (Paired Samples Test) dengan bantuan SPSS versi 26, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05

($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar terhadap sikap peduli sosial peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok mampu meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik. Peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosialnya, mampu bekerja sama, serta menunjukkan perilaku sosial yang lebih positif dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan dan keterbatasan terhadap faktor-faktor yang tidak dapat dilakukan pengontrolan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mungkin bisa mempengaruhi hasil penelitian meskipun telah berusaha untuk memperkecil tingkat kesalahan dengan mengikti prosedur dan langkah-langkah yang secara ilmiah dapat diterima. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas VII.8 di SMPN 5 Kota Solok, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh peserta didik pada jenjang atau

sekolah yang berbeda. Perbedaan karakteristik siswa, lingkungan sekolah, dan kondisi sosial dapat memengaruhi hasil penelitian apabila diterapkan pada konteks yang berbeda.

2. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga pengukuran sikap peduli sosial peserta didik hanya menggambarkan kondisi jangka pendek setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan sekitar. Penelitian ini belum mampu mengungkap keberlanjutan atau kestabilan sikap peduli sosial peserta didik dalam jangka panjang.
3. Pengukuran sikap peduli sosial dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman peserta didik dalam menjawab pernyataan. Kemungkinan adanya bias subjektivitas responden tidak dapat sepenuhnya dihindari, meskipun instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VII.8 SMPN 5 Kota Solok, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar, sikap peduli sosial peserta didik masih berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar **2,23**. Mayoritas peserta didik berada pada kategori kurang setuju (54%), yang menunjukkan bahwa sikap peduli sosial belum berkembang secara optimal. Setelah diterapkannya model pembelajaran CTL berbasis lingkungan sekitar, terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata (mean) post-test meningkat menjadi **3,13**, dengan mayoritas peserta didik berada pada kategori sangat setuju (47%) dan setuju (26%). Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap peduli sosial peserta didik.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran CTL berbasis lingkungan sekitar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan sekitar berpengaruh terhadap peningkatan sikap peduli sosial peserta didik, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik, Pendidik disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS, karena model ini terbukti mampu meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik. Melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar, peserta didik dapat lebih memahami nilai-nilai sosial serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Contextual teaching and Learning (CTL)*, pendidik sebaiknya memperhatikan pembagian kelompok belajar secara heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun karakter peserta didik. Pembagian kelompok yang heterogen dapat mendorong kerja sama, toleransi, dan rasa saling peduli antar peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik, Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif, peduli, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan sikap peduli sosial yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dengan variabel lain yang relevan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengatasi keterbatasan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara.
- Arends. (2013). *Belajar untuk Mengajar (Learning to Teach)*. Salemba Humanika.
- Ari Nuryana. (2021). *Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional Dan Penerapannya Di Kelas*. 1(1), 39–49.
- Arifin. (2019). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Atikah. (2013). *Integrasi Nilai Karakter Pada Buku Pelajaran Analisis konteks Buku Teks Kurikulum*. Deepublish.
- Chairul Anwar. (2019). *Effect Size of Learning Model ARIAS and PBL: Concept Mastery of Temperature and Heat on Senior High School Students*.
- Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Pembelajaran Kontekstual*. Direktorat Pembinaan SMP.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimyanti, D. M. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Elnawati, dkk. (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabum. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 44–52.
- Ernawati. (t.t.). *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamzah. (2016). *Pembelajaran IPS dan Karakter Sosial*. Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Idris. (2015). *Menjadi pendidik yang Menyenangkan dan Prpfesional*. Luxima metro media.
- Jhonson. (2007). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Jhonson. (2009). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Kaifa.
- Juwita. (2021). *Modul Perbaikan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya*. Madrasah Reform.
- Kumalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual; Konsep Dan Aplikasinya*. PT Refika aditama.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Rajawali pers.

- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Mapata. (2017). *Ilmu pengetahuan sosial pengembangan silabus kurikulum 2013 versi 2016 peserta didik kelas VII satuan pendidikan SMP/MTs, dan atau sederajat*. Deepublish.
- Martha. (2012). *Psikologi politik*. Rajawali pers.
- Mudhofir, A. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Rajawali pers.
- Muhasim. (2017). Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern). *PALAPA*, 5(1), 74–95.
- Naim. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih, S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*,. PT Remaja Rosdakarya.
- Numan, S. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Rianawati. (2014). *Implementasi nilai-nilai karakter pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. IAIN Pontianak Perss.
- Sani. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi)*. Bumi Aksara.
- Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- saraswati, mila. (2008). *Ilmu pengetahuan sosial (geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi) untuk kelas VIII sekolah menengah pertama*. grafindo media pratama.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Siyoto & Sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi media publishing.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Somantri. (2001). *Mengajar IPS di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia group.
- Suwarma. (2017). Pembelajaran IPS dan Pengembangan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 12–21.
- Suyanto dan Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga.
- Tilar. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif*. Rineka Cipta.
- Trianto. (2010a). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.

- Trianto. (2010b). *Mendesain Pendekatan Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Trianto. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Trianto Agung. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Uno. (2012). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Winataptra. (2012). *Pembelajaran IPS dalam Pendekatan Multidisipliner*. Universitas Terbuka.
- Yuniarto, B. (2016). *Pandangan Dan Sikap BEM Universitas Indonesia Terhadap Jalannya Reformasi*. Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1 R Tabel

	Taraf Signifikan			Taraf Signifikan			Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,894	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 2 Uji Validitas

[illegible]

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
***. Correlation at 0.001(2-tailed)
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	65.1667	33.247	.475	.768
P02	65.4000	31.421	.568	.759
P03	65.3333	31.402	.444	.767
P04	65.2000	32.097	.425	.769
P05	65.3000	33.114	.430	.770
P06	64.9333	33.995	.349	.775
P07	65.0000	32.759	.479	.767
P08	65.1000	33.610	.358	.774
P09	65.1000	34.990	.126	.789
P10	65.0333	37.137	-.124	.799
P11	65.3000	31.183	.488	.764
P12	65.3000	31.183	.521	.761
P13	65.1667	33.661	.265	.781
P14	64.8333	36.902	-.090	.796
P15	65.1333	31.568	.604	.758
P16	64.9667	33.620	.320	.776
P17	64.9667	36.309	-.004	.793
P18	65.0667	34.961	.146	.787
P19	65.0000	32.828	.424	.770
P20	64.8333	32.213	.676	.758

Lampiran 4 Kisi-kisi angket

No	Variabel	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Butir
1.	Sikap peduli sosial	Kerja sama	1, 2, 3, 4, 5	5
2.		Toleransi	6, 7, 8, 9, 10	5
3.		Kepedulian terhadap sesama	11, 12, 13, 14, 15	5
4.		Tanggung jawab sosial	16, 17, 18, 19, 20	5

Lampiran 5 Angket Sikap peduli sosial

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya mau bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.				
2.	Saya aktif berpartisipasi saat diskusi kelompok berlangsung.				
3.	Saya membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
4.	Saya ikut bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.				
5.	Saya tidak membiarkan teman bekerja sendiri dalam tugas kelompok.				
6.	Saya menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.				
7.	Saya tidak memaksakan pendapat saya kepada teman saat berdiskusi.				
8.	Saya bersikap sopan ketika menyampaikan pendapat di kelas.				
9.	Saya menerima perbedaan kemampuan belajar antar teman.				
10.	Saya tetap menghormati teman meskipun terjadi perbedaan pendapat.				
11.	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.				
12.	Saya peduli ketika melihat teman mengalami masalah di sekolah.				

13.	Saya bersedia berbagi alat tulis atau perlengkapan belajar dengan teman.				
14.	Saya merasa senang jika dapat membantu teman yang membutuhkan bantuan.				
15.	Saya tidak mengabaikan teman yang sedang membutuhkan pertolongan.				
16.	Saya melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
17.	Saya mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.				
18.	Saya menjaga kebersihan kelas bersama teman-teman.				
19.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai kesepakatan.				
20.	Saya bertanggung jawab atas tindakan yang saya lakukan di sekolah.				

Lampiran 6 Data hasil uji coba angket

No R																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL	
1.RADIM	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	65	
2.HANA	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	61	
3.DELLA	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	4	1	4	3	2	4	3	4	3	3	60	
4.ZAHWA	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	70	
5.KHEZIA	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	
6.ALIKA	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	60	
7.AULYA	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	70	
8.AKBAR	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	1	2	3	4	3	1	4	4	3	2	52	
9.RAFKI	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	66	
10.FADHI	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	68	
11.AFDIL	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
12.DIMAS	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	73	
13.FAIZA	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	72	
14.MAURA	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	59	
15.BAGUS	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	66	
16.VAZIO	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	63	
17.FEBBY	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73	
18.SHAHIR	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	72	
19.ZIKRI	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	71	
20.RAISA	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73	
21.NAILA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	75	
22.KHAID	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	67	
23.AGRA	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	72	
24.RATU	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	73	
25.WULAN	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	67	
26.REZI	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	71	
27.WIWI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	75	
28.ZAHARA	3	2	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	63	
29.REYHAN	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	71	
30.WAHYU	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75	

Lampiran 7 Data skor angket pre-test

NO	P1	P1	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1RATU	1	3	3	2	2	1	3	1	3	2	4	3	4	3	3	1	3	3	1	3	49
2NAILA	1	2	1	2	1	2	2	1	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	2	3	48
3ALIFAH	2	1	1	2	2	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	4	48
4NIZAM	3	2	2	1	1	2	1	1	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	2	3	50
5NILAM	2	1	2	1	2	1	1	2	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	49
6AZKA	1	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	41
7ANDANA	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	4	2	4	4	4	1	4	3	1	4	49
8AZIZAH	1	2	2	1	2	2	1	1	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	1	3	48
9EVAN	2	1	1	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	54
10ARUMI	1	2	2	1	2	2	2	1	4	3	4	3	1	4	3	2	4	3	1	4	49
11ZUFIKA	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	4	1	3	4	4	2	3	3	2	3	45
12NAYA	2	2	2	1	1	2	1	1	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	1	4	52
13IREN	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	1	4	47
14HAFI	1	2	2	1	1	1	1	2	4	4	4	3	2	3	4	1	4	3	2	4	49
15FANIA	1	2	2	2	1	1	1	2	4	4	4	3	2	3	4	1	4	4	3	3	51
16SYECI	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	4	2	3	4	4	1	3	3	2	4	47
17ZKIYA	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	48
18KENZU	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	51
19NAQILA	1	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	60
20GESHA	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	4	2	3	4	1	3	4	2	3	44
21AFIFAH	1	1	4	2	1	2	1	1	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	1	4	51
22GINA	2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	44
23AYU	1	2	1	1	1	2	2	1	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	52
24HAJRA	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	4	1	4	43
25ABELIO	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	53
26HARI	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	4	2	3	3	4	1	3	2	1	3	43
27NABIL	1	1	2	1	1	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	50
28ALIF	2	2	2	3	1	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	1	3	49
29ZIO	1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	3	1	4	3	2	1	3	2	1	2	38
30HAFIZA	2	3	1	2	2	1	1	2	4	3	2	3	4	3	2	1	3	2	1	2	44

Lampiran 8 Data skor angket post-test

NO	P1	P1	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1RATU		3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	66
2NAILA		3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	2	65
3ALIFAH		3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	68
4NIZAM		4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	70
5NILAM		4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	68
6AZKA		3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	61
7ANDANA		3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	71
8AZIZAH		2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	3	59
9EVAN		3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	72
10ARUMI		4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	68
11ZUFIKA		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	74
12NAYA		3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	73
13IREN		3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	72
14DHAFI		3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	65
15FANIA		4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	2	3	65
16SYECI		3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	68
17KIYA		3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
18KENZU		4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	73
19NAQILA		3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	70
20GESHA		3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	71
21ARIFAH		4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	70
22GINA		3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	1	3	4	4	3	4	4	3	4	65
23AYU		3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	71
24HAJRA		4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	72
25ABELLO		4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	71
26HARI		3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	70
27NABIL		4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	74
28AUF		3	2	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	64
29ZIO		3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	73
30HAFIZA		4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	74

Lampiran 9 Rekapitulasi skor angket pre-test dan post-test

pre-test	post-test
49	66
48	65
48	68
50	70
49	68
41	61
49	71
48	59
54	72
49	68
45	74
52	73
47	72
49	65
51	65
47	68
48	74
51	73
60	70
44	71
51	70
44	65
52	71
43	72
53	71
43	70
50	74
49	64
38	73
44	74

Lampiran 10 Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest	.148	30	.092	.962	30	.349
	posttest	.176	30	.018	.916	30	.021

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

	kelas		Statistic	Std. Error
hasil	pretest	Mean	48.20	.784
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.60
			Upper Bound	49.80
		5% Trimmed Mean	48.17	
		Median	49.00	
		Variance	18.441	
		Std. Deviation	4.294	
		Minimum	38	
		Maximum	60	
		Range	22	
		Interquartile Range	6	
		Skewness	.077	.427
		Kurtosis	1.364	.833
	posttest	Mean	69.23	.727
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.75
			Upper Bound	70.72
		5% Trimmed Mean	69.50	
		Median	70.00	
		Variance	15.840	
		Std. Deviation	3.980	
		Minimum	59	
		Maximum	74	
		Range	15	
		Interquartile Range	7	
		Skewness	-.842	.427
		Kurtosis	.145	.833

Lampiran 11 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.040	1	58	.842
	Based on Median	.002	1	58	.964
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	56.169	.964
	Based on trimmed mean	.013	1	58	.909

Descriptives

kelas			Statistic	Std. Error
hasil	pretest	Mean	48.20	.784
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.60
			Upper Bound	49.80
		5% Trimmed Mean	48.17	
		Median	49.00	
		Variance	18.441	
		Std. Deviation	4.294	
		Minimum	38	
		Maximum	60	
		Range	22	
		Interquartile Range	6	
		Skewness	.077	.427
		Kurtosis	1.364	.833
	posttest	Mean	69.23	.727
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.75
			Upper Bound	70.72
		5% Trimmed Mean	69.50	
		Median	70.00	
		Variance	15.840	
		Std. Deviation	3.980	
		Minimum	59	
		Maximum	74	
		Range	15	
		Interquartile Range	7	
		Skewness	-.842	.427
		Kurtosis	.145	.833

Lampiran 12 uji hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	hasil	58.72	60	11.372	1.468
	kelas	1.50	60	.504	.065

Paired Samples Correlations

				Significance		
			N	Correlation	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	hasil & kelas	60		.933	<,001	<,001

Paired Samples Test

		Paired Differences							Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	hasil - kelas	57.217	10.903	1.408	54.400	60.033	40.648	59	<.001	<.001

Paired Samples Effect Sizes

					95% Confidence Interval		
				Standardizer ^a	Point Estimate	Lower	Upper
Pair 1	hasil - kelas	Cohen's d	10.903	5.248	4.268	6.223	
		Hedges' correction	11.045	5.181	4.213	6.143	

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Unteh Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admin@uinib.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tim seminar proposal Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN 'Imam Bonjol' Padang telah melaksanakan seminar proposal skripsi Saudara:

Nama : Fauziatul Khaira
NIM. : 2214090070
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kelestarian Lingkungan Sumber Daya Alam Batu Bara Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas VII Di MTsN 1 Kota Sawahlunto

Yang dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Selasa/15 Juli 2025
Jam : 10.00-11.30 WIB
Tempat : Ruang A5

dengan catatan sebagai berikut:

1. Judul dan materi
2. Penguasaan materi dengan
- 3.
- 4.

Ttd Mahasiswa	No	Tim	Jabatan	Tanda Tangan
	1	Dr. Syahril, S.Ag., M.Pd.	Tim Seminar (Ketua)	1
	2	Suryadi Fajri, S.Pd.I., M.Pd.	Tim Seminar (Sekretaris)	2

Padang,
Mengetahui
Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,

Syahril
197502122009121002

Lampiran 14 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website: <https://ftk.uinib.ac.id>

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG**

Nomor : B. 1603/Un.13/FTK.Ak/PP.00.9/2/2026

Tentang:

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG

- Mengingat :
- bahwa untuk kelancaran kegiatan akademik dan kemahasiswaan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2026, dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa dengan Keputusan Dekan;
 - bahwa Saudara yang namanya tersebut pada keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan II skripsi mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sebagaimana tercantum dalam keputusan ini.
- Menimbang :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2017 tentang STATUTA UIN Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kelola Universitas Negeri Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2024 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2025;
 - DIPA UIN Imam Bonjol Padang No. 025-04.2.424050/2025 tanggal 02 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Kesatu :
- Mengangkat Saudara
- | | |
|--------------|-----------------------------|
| a. Nama | : Dr. Syahril, S.Ag., M.Pd. |
| NIP | : 197502122009121002 |
| Pangkat/Gol. | : Penata Tk. I (IIIId) |
| Jabatan | : Lektor Kepala |
- Sebagai Pembimbing I**
- | | |
|--------------|---------------------------------|
| b. Nama | : Suryadi Fajri, S.Pd.I., M.Pd. |
| NIP | : 198902252017011012 |
| Pangkat/Gol. | : Penata Tk. I (IIIId) |
| Jabatan | : Lektor Kepala |
- Sebagai Pembimbing II**
- Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa:
- | | |
|---------------|---|
| Nama / NIM | : Fauziatul Khaira / 2214090070 |
| Program Studi | : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran IPS SMPN 5 Kota Solok |
- Kedua :
- Ketiga :
- Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorium menurut peraturan yang berlaku.
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu penetapan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 6 Februari 2026

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Muhammad Kosim, MA
NIP. 198212212005011001

Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.

2. Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

3. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).

Token : OCIAvJeD

Lampiran 15 Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Mahmud Yunus Lubuk Lintah Padang (25153) Telp/Fax. (0751) 29889

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI PRODI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

NAMA	Fauziahul Khaira
NIM	2214090070
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual (cty) berbasis lingkungan sekitar dalam meningkatkan sikap peduli sosial pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.
PEMBIMBING	1. Dr. Syahril, S. Ag., M. Pd 2. Suryadi Fajri, S. Pd. I., M. Pd.

No	Topik konsultasi / Bagian	Tanggal	Paraf Pembimbing		Ket
			I	II	
1	latar belakang, kajian teori	09-09-2025			
2	Bab 1 langkah - langkah	29-09-2025			
3	latar belakang	11-11-2025			
4	Identifikasi masalah	17-11-2025			
5	Ganti judul	02-12-2025			
6	latar belakang, angket	24-12-2025			
7	Bimbingan bab I-V Pemb II	5-01-2026			
8	Bimbingan bab I-V Pemb II	07-01-2026			
9	Bimbingan bab I-V Pemb II	12-01-2026			
10	Bimbingan bab I-V Pemb II	15-01-2026			
11	Bimbingan bab I-V Pemb II	19-01-2026			
12	Bimbingan bab I-V Pemb II	20-02-2026			
13	Bimbingan bab I-V Pemb I	23-01-2026			
14	Bimbingan bab IV - V Pemb I	26-01-2026			
15	Bimbingan bab IV - V Pemb I	02-02-2026			
16	Acc Pembimbing I	06-02-2026			
17					
18					

Padang.....
Ketua Prodi Tadris IPS

Dr. Syahril, S. Ag. M. Pd
NIP. 19750212009121002

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. Mahmud Yunus Padang Kode Pos 25153
Website: <https://ftk.uinib.ac.id>

Nomor : B. 185/Un.13/FTK.Ak/TL.00.9/1/2025 8 Januari 2026
Lamp. : 1 rangkap proposal
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok
di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Fauziatul Khaira / 2214090070
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok
Lokasi Penelitian : SMPN 5 Kota Solok
Waktu Penelitian : Januari 2026 s.d. Maret 2026

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diarturkan terima kasih.

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Muhammad Kosim, MA
NIP. 198212212005011001

Tembusan:
1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
2. Kepala SMPN 5 Kota Solok
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).

Token : zwUSIASn

Lampiran 17 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Solok



PEMERINTAH KOTA SOLOK DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tembok Raya Kode Pos 27326

Telepon: 075520334 E-mail: diknasokasolok@gmail.com <http://disdik.solokkota.go.id>

IZIN PENELITIAN

NOMOR B/100.2.2.5/58/DDIK-2026

Berdasarkan Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Nomor : 500.16.7/E.063/REK.P/DPMPSTP/I-2026, tanggal 14 Januari 2026 bahwa:

Nama : FAUZIATUL KHAIRA
Tempat/Tanggal Lahir : Talawi/ 02 Desember 2003
Alamat : Dusun sawahlit
Peguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Iman Bonjol Padang
NIM/No. Identitas : 2214090070
Judul : Pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam meningkatkan sikap peduli sosial pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok
Lokasi Penelitian : Dinas Pendidikan dan SMPN 5 Kota Solok

Mohon Saudara memfasilitasi yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian dari tanggal 19 Januari 2026 s.d 09 Maret 2026. Selesai melakukan penelitian yang bersangkutan harus menyerahkan 1 (satu) rangkap dokumen proposal penelitian dan hasil penelitian ke Dinas Pendidikan.

Demikianlah disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terimakasih.

Solok, 20 Januari 2026
PIL Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok



Desrifahmi, S.Pd, M. Pd
Pembina (IV/A)
NIP 197912252009021002

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMPN 5 Kota Solok
2. Arsip

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 18 Surat Balasan Dari SMPN 5 Kota Solok

 PEMERINTAH KOTA SOLOK DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 5 SOLOK 	
Jalan Ponds Pati No. 44 Kode Pos 27315 NPSN 1030377 Telp. (0755) 21301 e-mail @smpn 5 yahoo com	
Nomor : 422/ 034 /SMP.5/Sik-2026	Solok, 7 Februari 2026
Hal : Pemberitahuan	
 Kepada Yth. : Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok Di Tempat	
 Dengan hormat,	
Bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut:	
Nama : Fauziatul Khaira	
NIM/No Identitas : 2214090070	
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	
 Yang tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian di SMPN 5 Kota Solok mulai tanggal 4 Desember 2025 s.d 2 Februari 2026 dengan judul penelitian " <i>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok</i> "	
 Demikianlah pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.	
 Hi. GUSTAWARNA, M.Pd Pembina Lapangan Muda IV/c Dinas Pendidikan 0817 199203 2 020	

Lampiran 19 Dokumentasi

Uji coba dikelas 7.7



Melaksanakan Pre-test



Melaksanakan Perlakuan Model Pembelajaran CTL





Melaksanakan post-test



Wawancara dengan guru IPS

